

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS ARAB MAHASISWA

Fatmawati

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
E-mail Correspondent: fatmawati69@unismuh.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca teks berbahasa Arab merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki mahasiswa, khususnya di perguruan tinggi Islam. Namun, pembelajaran membaca sering kali menghadapi kendala berupa rendahnya motivasi, keterbatasan kosakata, serta minimnya strategi pedagogis inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media digital interaktif dalam meningkatkan keterampilan membaca teks Arab mahasiswa. Penelitian menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan model pre-test-post-test control group. Sampel penelitian adalah 60 mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang dibagi menjadi dua kelompok: eksperimen (menggunakan media digital interaktif) dan kontrol (pembelajaran konvensional). Instrumen penelitian berupa tes membaca, kuesioner motivasi, serta observasi keterlibatan belajar. Analisis data dilakukan dengan uji-t dan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan membaca mahasiswa pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Selain itu, mahasiswa kelompok eksperimen menunjukkan tingkat motivasi dan keterlibatan belajar yang lebih tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media digital interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab, sehingga direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Media Digital Interaktif, Kemampuan Membaca, Bahasa Arab

Abstract

THE EFFECTIVENESS OF USING INTERACTIVE DIGITAL MEDIA IN IMPROVING STUDENTS' ARABIC TEXT READING ABILITY

The ability to read Arabic texts is a basic skill required for students, especially in Islamic universities. However, learning to read often faces obstacles such as low motivation, limited vocabulary, and a lack of innovative pedagogical strategies. This study aims to test the effectiveness of using interactive digital media in improving students' Arabic text reading skills. The study used a quasi-experimental design with a pre-test-post-test control group model. The sample consisted of 60 third-semester students of the Arabic Language Education Study

Program, divided into two groups: the experimental group (using interactive digital media) and the control group (using conventional learning). The research instruments included a reading test, a motivation questionnaire, and observations of learning engagement. Data were analyzed using t-tests and descriptive qualitative analysis. The results showed a significant increase in students' reading ability in the experimental group compared to the control group ($p < 0.05$). Furthermore, students in the experimental group demonstrated higher levels of motivation and learning engagement. This study concludes that interactive digital media is effective in improving Arabic reading skills, and therefore, it is recommended for integration into the Arabic language curriculum in universities.

Keywords: *Interactive Digital Media, Reading Skills, Arabic*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi memiliki posisi strategis, terutama dalam konteks pengembangan keilmuan Islam. Bahasa Arab bukan hanya dipelajari sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai bahasa ilmu yang menjadi pintu masuk literatur keislaman klasik dan kontemporer (Hidayat, 2021). Salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai mahasiswa adalah kemampuan membaca (*mahārah al-qirā'ah*).

Keterampilan membaca teks Arab mencakup tiga aspek utama: pemahaman literal (memahami makna denotatif), inferensial (menarik kesimpulan implisit), dan kritis (menilai teks). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di Indonesia masih menghadapi hambatan dalam menguasai keterampilan ini, antara lain rendahnya penguasaan kosakata, minimnya latihan intensif, serta metode pembelajaran yang monoton (Yusuf, 2023).

Seiring dengan berkembangnya teknologi, media digital interaktif mulai digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digital tidak hanya menyajikan materi dalam bentuk teks statis, tetapi juga menyediakan fitur interaktif seperti kuis, simulasi, video, dan feedback otomatis. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar (Mayer, 2020).

Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian yang terkait dengan: a) penggunaan media digital interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca teks Arab mahasiswa; dan b) melihat pengaruh media digital interaktif terhadap motivasi dan keterlibatan belajar mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Membaca Bahasa Arab

Menurut Al-Husaini (2021), pembelajaran membaca dalam bahasa Arab merupakan sebuah keterampilan reseptif yang tidak dapat dicapai hanya dengan penguasaan simbol huruf, tetapi menuntut latihan yang berkesinambungan. Membaca teks Arab membutuhkan kemampuan mengenali struktur fonetik, kosakata, serta relasi sintaksis yang ada dalam kalimat. Lebih dari itu, mahasiswa dituntut memahami teks secara kontekstual sehingga makna yang diperoleh tidak sekadar bersifat literal, melainkan juga terkait dengan aspek budaya, sosial, dan historis yang melatarbelakangi teks tersebut. Karena itu, membaca dalam bahasa Arab tidak bisa dianggap sebagai aktivitas mekanis, melainkan sebuah proses kognitif kompleks yang melibatkan decoding simbol, pemahaman makna, dan interpretasi kontekstual.

Sejumlah penelitian internasional memperkuat pandangan tersebut. Studi Salamiah dkk. (2011) di Universiti Kebangsaan Malaysia menunjukkan bahwa banyak mahasiswa menghadapi kesulitan dalam memahami teks Arab karena lemahnya penguasaan gramatika, terutama fungsi kata depan (al-jarr) dan keterangan (al-zarf). Hal ini berdampak pada kemampuan mereka dalam menangkap makna yang utuh dari teks. Penelitian ini menekankan bahwa latihan intensif, baik melalui workshop maupun kegiatan membaca terarah, dapat membantu mahasiswa meningkatkan ketepatan pemahaman mereka.

Selain itu, penelitian Saiegh-Haddad (2025) menggarisbawahi bahwa fenomena diglosia dalam bahasa Arab, yakni perbedaan antara bahasa Arab standar (Standard Arabic) dengan bahasa Arab percakapan sehari-hari (Spoken Arabic), menjadi salah satu tantangan utama dalam penguasaan keterampilan membaca. Mahasiswa yang terbiasa dengan variasi bahasa percakapan sering kali kesulitan memahami teks akademik atau klasik yang ditulis dalam bahasa standar. Kondisi ini menuntut pengajar untuk memperkenalkan teks dalam konteks budaya dan sosial yang sesuai, agar mahasiswa mampu memahami maksud penulis secara lebih akurat.

Dalam konteks strategi pembelajaran, penelitian Wang dkk. (2024) yang dilakukan pada mahasiswa Tiongkok menunjukkan bahwa penggunaan strategi guessing meaning atau menebak makna berdasarkan konteks, akar kata, sinonim, maupun antonim, terbukti meningkatkan pemahaman membaca secara signifikan. Strategi ini memungkinkan mahasiswa untuk tidak bergantung sepenuhnya pada kamus, melainkan melatih kemampuan berpikir inferensial mereka ketika menghadapi teks yang kompleks. Sejalan dengan itu, penelitian Shahbari-Kassem dkk. (2024) menunjukkan bahwa intervensi storytelling dengan pendekatan bertahap, yang awalnya menggunakan kosakata dekat dengan bahasa percakapan sebelum beralih ke bahasa Arab standar, membantu meningkatkan kosakata reseptif sekaligus pemahaman teks anak-anak berbahasa Arab di Israel. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman teks Arab dapat ditingkatkan secara

efektif melalui strategi pedagogis yang memperhatikan kedekatan linguistik dan latar budaya mahasiswa.

Dengan demikian, pembelajaran membaca bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penguasaan huruf dan struktur bahasa, tetapi juga erat kaitannya dengan pemahaman konteks sosial-budaya dan strategi kognitif yang digunakan pembelajar. Latihan intensif, pendekatan kontekstual, serta pemanfaatan strategi membaca yang tepat menjadi faktor kunci untuk menghasilkan pembaca bahasa Arab yang kompeten dan mampu memahami teks dengan kedalaman makna yang lebih luas.

B. Media Digital Interaktif

Dalam ranah pendidikan modern, konsep media digital interaktif tidak sekadar mengacu pada teknologi pendukung pembelajaran, melainkan mencerminkan lingkungan dinamis di mana mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berkesempatan memanipulasi dan merespons materi secara langsung. Rahman dan Siregar (2022) menyatakan bahwa media digital interaktif adalah bentuk media pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara mahasiswa dan konten materi. Artinya, mahasiswa tidak hanya membaca atau memirsa konten, tetapi juga terlibat dalam aktivitas seperti memilih, menjawab, bereaksi, dan memberikan umpan balik secara real-time—sebuah fondasi penting dalam menghidupkan proses belajar.

Konsep ini mendapat dukungan dari penelitian internasional yang mengamati manfaat konkret dari interaktivitas dalam media pembelajaran. Misalnya, riset oleh Rizqoh dan Taufik (2024) mengamati aplikasi inovatif di madrasah, seperti Quizizz dan Canva, yang memungkinkan guru merancang konten berbasis visual interaktif dan kuis adaptif. Media ini tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga merangsang minat dan keterlibatan siswa melalui visual yang menarik serta elemen permainan digital yang responsif.

Selaras dengan temuan tersebut, penelitian oleh Hanik, Nashihah, dan Salam (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan media audio-visual dan multimedia dalam pengajaran bahasa Arab—yang melibatkan elemen suara, gambar, dan animasi interaktif—ternyata efektif menumbuhkan keterlibatan siswa. Mereka menemukan bahwa media interaktif seperti aplikasi pembelajaran khusus dan platform daring mampu mendorong partisipasi aktif siswa, sekaligus memperkuat motivasi dan hasil belajar.

Tidak ketinggalan, dalam konteks pembelajaran kosa kata Arab, pendekatan deep learning modern menunjukkan bahwa media interaktif seperti gamifikasi memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Istiqomah dan Sopian (2025) menekankan bahwa mekanisme interaktif yang memicu keterlibatan emosional dan reflektif siswa ini mampu meningkatkan pemahaman kosakata serta mendorong daya ingat jangka panjang.

Keseluruhan temuan tersebut menggambarkan bagaimana media digital interaktif telah melampaui sekadar penyedia konten multimedia statis. Mereka menumbuhkan ruang

belajar yang adaptif dan reflektif, di mana siswa dilekatkan pada dinamika nyata pembelajaran: mendengarkan, merespons, dan aktif berdialog dengan materi. Dengan demikian, media digital interaktif bukan hanya penyampai pengetahuan, tetapi mitra dalam proses pembelajaran yang memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas dan keberlanjutan hasil belajar.

C. Efektivitas Media dalam Pembelajaran

Efektivitas media pembelajaran digital tak lagi semata soal arus informasi dua arah; melainkan tentang sejauh mana media tersebut mampu mengubah hasil belajar secara riil, merasuk ke dalam motivasi peserta didik, dan memicu keterlibatan aktif mereka dalam proses berproses – baik dalam kerangka akademik maupun psikologis. Beberapa penelitian internasional mampu memperkaya perspektif ini dengan data empiris dan analisis mendalam.

Sebuah tinjauan kritis terhadap platform pembelajaran digital (digital learning platforms, DLPs) menjelaskan bagaimana elemen teknologi, dukungan pengajar, dan karakteristik mahasiswa berperan besar dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik secara signifikan. Faktor-faktor seperti stabilitas infrastruktur, ketersediaan platform, dan kemampuan personalisasi konten menjadi penentu utama efektivitas pelibatan mahasiswa dalam ruang belajar digital. Dengan kata lain, dampak positif media pembelajaran sangat bergantung bukan hanya pada konten itu sendiri, melainkan pada bagaimana media tersebut diimplementasikan dan diterima oleh pengguna akhir.

Dalam konteks khusus pembelajaran bahasa Arab, Naemi dan Naemi (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), contohnya media pembelajaran digital interaktif, terbukti meningkatkan baik keterlibatan belajar maupun prestasi akademik dalam kurikulum percakapan bahasa Arab. Temuan ini menegaskan bahwa media digital bukan hanya memberi stimulasi kognitif, tetapi juga memperkuat hasil akademik secara kuantitatif.

Lebih konkret lagi, sebuah studi eksperimen kuasi yang menggunakan media digital Nearpod menemukan bahwa penggunaan media interaktif seperti presentasi multimedia dan kuis digital secara signifikan meningkatkan motivasi belajar serta pencapaian akademik siswa sekolah dasar. Ini memberikan bukti langsung bahwa media digital interaktif tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan juga memanifestasikan perubahan positif dalam motivasi dan hasil belajar.

Tinjauan sistematis terhadap pembelajaran online selama masa pandemi COVID-19 di mana penggunaan platform digital meroket mengungkap pola yang sama: aksesibilitas dan fleksibilitas platform mampu meningkatkan kinerja akademik, sedangkan elemen seperti forum diskusi dan multimedia interaktif menjadi kunci dalam menjaga keterlibatan belajar mahasiswa. Ini sejalan dengan pengukuran efektivitas berbasis motivasi dan keterlibatan — bahwa media digital yang efektif adalah media yang mendukung pembelajaran yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Semua temuan dari literatur internasional ini mempertebal ketiga indikator utama efektivitas media pembelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2021)—namun kini dengan bukti empiris yang lebih konkret dan global. Dalam bahasa yang lebih hidup, efektivitas media pembelajaran digital sebaiknya dilihat sebagai transformasi di tiga ranah sekaligus: adanya peningkatan nyata dalam capaian akademik, terkerekannya motivasi intrinsik maupun ekstrinsik mahasiswa, serta munculnya keterlibatan aktif yang selama ini mungkin kurang terlihat dalam konteks pembelajaran konvensional.

Apabila kita kembali ke konteks penelitian Yusuf (2023), yang mencatat peningkatan literasi Arab mahasiswa sebesar sekitar 25% ketika menggunakan media digital dibanding metode tradisional, angka itu menjadi jauh lebih meyakinkan bila dikaitkan dengan studi-studi internasional di atas. Secara naratif, dapat dikatakan bahwa media digital interaktif menciptakan ekosistem belajar di mana mahasiswa tidak terpaku hanya pada konten pasif, tetapi juga dilibatkan secara psikologis dan kognitif, yang pada akhirnya memicu transformasi nyata dalam hasil belajar dan motivasi — dan hal ini tidak hanya terjadi di satu tempat, tetapi juga dikonfirmasi oleh berbagai penelitian lintas negara dan konteks.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain *pre-test-post-test control group*, yang umum dipakai untuk menguji efektivitas suatu intervensi dalam konteks pendidikan. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan perubahan hasil belajar antara kelompok yang menerima perlakuan khusus dengan kelompok yang tidak, sekaligus mengontrol variabel-variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil. Menurut Cohen, Manion, dan Morrison (2018), desain kuasi-eksperimen sangat sesuai dalam penelitian pendidikan karena memberikan keseimbangan antara validitas internal dan ekologi penelitian, terutama ketika peneliti tidak memungkinkan melakukan pengacakan sampel secara penuh.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan jumlah total 60 orang. Mereka dibagi ke dalam dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang berjumlah 30 mahasiswa dan kelompok kontrol yang juga berjumlah 30 mahasiswa. Pemilihan sampel dengan jumlah yang seimbang di kedua kelompok bertujuan agar hasil analisis dapat mencerminkan perbandingan yang adil dan objektif. Hal ini sejalan dengan temuan Creswell dan Creswell (2018) yang menekankan pentingnya kesetaraan karakteristik dasar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam desain kuasi-eksperimen, guna mengurangi potensi bias.

Instrumen penelitian meliputi tiga komponen utama. Pertama, tes membaca teks Arab yang dirancang untuk mengukur tiga tingkatan pemahaman, yakni pemahaman literal, inferensial, dan kritis. Tes semacam ini relevan karena keterampilan membaca tidak

hanya berhenti pada pemahaman permukaan, melainkan juga menuntut kemampuan menyimpulkan makna tersirat dan mengevaluasi isi teks. Penelitian Alavi dan Kaivanpanah (2020) menegaskan bahwa pemahaman inferensial dan kritis merupakan indikator penting dalam mengukur literasi membaca dalam bahasa asing. Kedua, instrumen berupa kuesioner motivasi belajar menggunakan skala Likert, yang dipakai untuk menilai aspek afektif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Instrumen motivasi menjadi penting karena, menurut Ryan dan Deci (2020), motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki hubungan erat dengan tingkat keterlibatan dan pencapaian akademik. Ketiga, lembar observasi keterlibatan mahasiswa, yang digunakan untuk mendokumentasikan interaksi aktif mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti partisipasi dalam diskusi, inisiatif bertanya, maupun respons terhadap media digital interaktif.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pada awalnya, dilakukan *pre-test* untuk mengukur kemampuan membaca awal kedua kelompok sebelum perlakuan diberikan. Setelah itu, kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan media digital interaktif, yakni aplikasi *Qiraah Apps* yang dirancang dengan fitur kuis, animasi, dan latihan berbasis konteks. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional berupa ceramah dosen dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama. Perlakuan berlangsung selama enam kali pertemuan dalam rentang tiga minggu, dengan intensitas yang sama antara kedua kelompok. Setelah intervensi selesai, mahasiswa di kedua kelompok mengikuti *post-test* untuk mengukur capaian membaca akhir, serta mengisi kuesioner motivasi. Penggunaan media digital interaktif dalam intervensi ini sejalan dengan penelitian Hussein et al. (2020), yang menemukan bahwa aplikasi mobile learning berkontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi membaca mahasiswa di bidang bahasa asing.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan dua pendekatan. Pertama, data kuantitatif berupa skor tes dianalisis menggunakan uji-t sampel independen untuk menguji perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis ini dipilih karena sesuai untuk membandingkan dua kelompok yang tidak berpasangan, sebagaimana ditegaskan oleh Field (2018) dalam *Discovering Statistics Using SPSS*. Kedua, data kualitatif berupa catatan observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pola keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Analisis deskriptif memungkinkan peneliti mengungkapkan dinamika interaksi kelas yang tidak terekam dalam data kuantitatif, sebagaimana disarankan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2019) dalam pendekatan analisis data kualitatif.

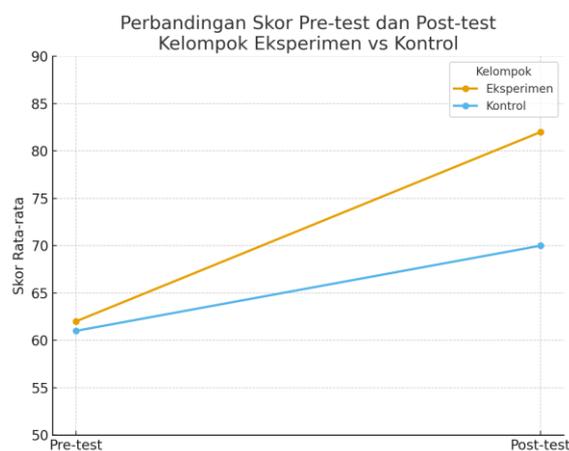
PEMBAHASAN

A. Hasil Tes Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca teks Arab mahasiswa kelompok eksperimen dibandingkan dengan

kelompok kontrol. Sebelum perlakuan diberikan, hasil pre-test menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal membaca teks Arab yang hampir setara. Kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata 62, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 61. Kondisi ini menegaskan bahwa titik awal kemampuan kedua kelompok relatif seimbang sehingga perbandingan pasca-intervensi dapat dianggap adil.

Setelah perlakuan, hasil post-test memperlihatkan peningkatan yang berbeda antara kedua kelompok. Kelompok eksperimen yang belajar dengan media digital interaktif mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai rata-rata 82, atau naik 20 poin dari kondisi awal. Sebaliknya, kelompok kontrol yang belajar dengan metode konvensional hanya meningkat menjadi 70, atau naik 9 poin dari pre-test.



Gambar 1. Perbandingan skor pre dan post test

Grafik pada gambar 1 memperlihatkan tren peningkatan tersebut. Garis kelompok eksperimen menunjukkan kenaikan yang lebih curam, menggambarkan dampak positif media digital interaktif terhadap keterampilan membaca mahasiswa. Sementara itu, garis kelompok kontrol juga mengalami kenaikan, namun dengan slope yang lebih landai, menunjukkan bahwa peningkatan mereka tidak sekuat kelompok eksperimen.

Dengan demikian, temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan media digital interaktif lebih efektif dibanding metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab mahasiswa.

B. Motivasi Belajar

Kuesioner motivasi belajar yang dibagikan kepada mahasiswa setelah perlakuan memberikan gambaran yang kontras antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebanyak 82% mahasiswa dalam kelompok eksperimen menyatakan bahwa pembelajaran dengan media digital interaktif membuat mereka lebih termotivasi untuk membaca teks Arab. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa terbantu dengan fitur-fitur interaktif yang menyenangkan, seperti kuis otomatis, visualisasi teks, serta latihan berbasis

konteks yang ditawarkan aplikasi digital. Media tersebut tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menumbuhkan semangat belajar mandiri.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol, hanya 55% mahasiswa yang menyatakan termotivasi dengan metode pembelajaran konvensional berbasis ceramah dan buku teks. Artinya, hampir setengah dari kelompok ini merasa kurang mendapatkan dorongan belajar yang cukup, mungkin karena media yang digunakan terbatas pada penyampaian informasi pasif tanpa interaksi yang berarti. Perbedaan ini menggambarkan bahwa media digital interaktif berperan penting dalam membangkitkan motivasi intrinsik mahasiswa, sedangkan metode konvensional cenderung kurang mampu memicu keterlibatan afektif mereka.

Tabel 1. Motivasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kelompok	Termotivasi		Tidak Termotivasi		Jumlah
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Eksperimen	25	82	5	18	30
Kontrol	17	55	13	45	30

Tabel 1 menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok antara kedua kelompok. Dalam kelompok eksperimen, sekitar 25 dari 30 mahasiswa merasa lebih termotivasi dengan penggunaan media digital interaktif. Sebaliknya, dalam kelompok kontrol, hanya 17 dari 30 mahasiswa yang menyatakan termotivasi dengan metode konvensional. Dengan demikian, terdapat selisih sekitar 27 poin persentase motivasi antara kedua kelompok, yang dapat diartikan sebagai bukti empiris bahwa media digital interaktif memiliki dampak yang lebih kuat dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

C. Keterlibatan Mahasiswa

Hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Mahasiswa pada kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan dengan media digital interaktif memperlihatkan keterlibatan yang lebih aktif: mereka lebih sering mengajukan pertanyaan, berani menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi, serta konsisten menyelesaikan latihan yang diberikan. Kehadiran fitur interaktif seperti kuis digital, feedback otomatis, serta materi berbasis multimedia mendorong mahasiswa untuk terus berinteraksi dengan konten pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan Hussein et al. (2020) bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran digital mampu meningkatkan partisipasi aktif dan interaksi kelas dibandingkan metode tradisional.

Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan buku teks, mahasiswa cenderung menunjukkan pola belajar yang

lebih pasif. Observasi mencatat bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang berinisiatif mengajukan pertanyaan, sementara diskusi kelas relatif terbatas pada instruksi yang diberikan dosen. Keterlibatan mahasiswa dalam menyelesaikan latihan juga tidak seintensif kelompok eksperimen, dengan beberapa mahasiswa cenderung hanya menunggu penjelasan dosen tanpa mencoba menyelesaikan soal secara mandiri. Fenomena ini mengingatkan pada pandangan Prince (2004) bahwa metode ceramah tradisional sering kali menempatkan mahasiswa sebagai pendengar pasif, sehingga kurang mampu merangsang keterlibatan kognitif yang mendalam.

Kontras ini mempertegas bahwa media digital interaktif bukan hanya berdampak pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada dinamika sosial pembelajaran. Sementara kelompok kontrol menunjukkan kecenderungan belajar yang lebih reseptif dan bergantung pada pengajar, kelompok eksperimen menunjukkan pola belajar yang lebih mandiri, kolaboratif, dan berorientasi pada pencarian solusi. Temuan ini sejalan dengan perspektif *self-regulated learning* (Zimmerman, 2002), yang menekankan bahwa pembelajar yang aktif mengatur strategi belajar, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan latihan cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Dengan demikian, hasil observasi ini memperlihatkan bahwa penggunaan media digital interaktif tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga menggeser paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada dosen (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada mahasiswa (*student-centered*). Pergeseran ini penting karena mengarah pada terciptanya ekosistem belajar yang lebih partisipatif, reflektif, dan selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif mampu meningkatkan kemampuan membaca teks Arab secara signifikan. Temuan ini konsisten dengan teori pembelajaran multimedia Mayer (2020), yang menyatakan bahwa keterlibatan multisensori mampu memperkuat pemahaman dan retensi informasi.

Selain itu, media digital menyediakan umpan balik instan yang membantu mahasiswa memperbaiki kesalahan dengan cepat. Hal ini mendukung teori Vygotsky tentang *scaffolding*, di mana interaksi dengan alat atau media pembelajaran dapat mempercepat perkembangan kemampuan kognitif.

Peningkatan motivasi mahasiswa juga menunjukkan bahwa media interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Jika dibandingkan dengan metode ceramah tradisional, media digital lebih sesuai dengan gaya belajar generasi milenial dan generasi Z yang terbiasa dengan teknologi.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media digital interaktif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca teks Arab mahasiswa.

Selain aspek kognitif, media ini juga terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar serta memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi media digital interaktif layak dipertimbangkan sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, agar proses belajar lebih adaptif dan berpusat pada mahasiswa. Untuk pengembangan lebih lanjut, penelitian berikutnya disarankan mengeksplorasi efektivitas media digital interaktif pada keterampilan berbahasa Arab lainnya, seperti menulis (kitābah) dan berbicara (kalām), sehingga pemanfaatannya dapat mencakup seluruh aspek keterampilan bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar media digital interaktif diintegrasikan secara lebih luas ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi, sehingga dapat menunjang tercapainya pembelajaran yang aktif, menarik, dan berpusat pada mahasiswa. Selain itu, penelitian lanjutan sebaiknya diarahkan pada pengujian efektivitas media digital interaktif terhadap keterampilan berbahasa Arab lainnya, seperti menulis (kitābah) dan berbicara (kalām), agar pemanfaatannya dapat mencakup seluruh kompetensi kebahasaan mahasiswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alavi, S. M., & Kaivanpanah, S. (2020). Inferential and critical reading in foreign language learning: A multidimensional approach. *Reading in a Foreign Language*, 32(1), 45–67.
- Al-Husaini, M. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital*. Jakarta: Kencana.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). London: Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). London: Sage.
- Hanik, N. A., Nashihah, U., & Salam, M. (2025). Utilization of Audio-Visual and Multimedia Media in Arabic Language Teaching. *International Journal of Islamic Education*, 7(1), 33–45.
<https://journal.jurnalpascainkhas.com/index.php/IJIE/article/download/2308/625>
- Hidayat, R. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Arab di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45–60.
- Hussein, R., Yusuf, H., & Al-Qahtani, M. (2020). Mobile learning in language education: Enhancing reading comprehension through interactive applications. *Journal of Language and Education*, 6(2), 45–60.
- Istiqomah, N., & Sopian, A. (2025). Deep Learning Approach for Arabic Vocabulary Mastery in the Digital Era. *International Journal of Education and Learning*, 14(2), 88–103.
https://www.researchgate.net/publication/393495534_Deep_Learning_Approach_for_Arabic_Vocabulary_Mastery_in_the_Digital_Era

- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Naemi, A., & Naemi, H. (2020). The Effectiveness of ICT in Arabic Conversation Curriculum. *Journal of Foreign Language Research*, 9(1), 1–18. https://jflr.ut.ac.ir/m/article_75592.html?lang=en
- Rahman, A., & Siregar, F. (2022). The Effect of Digital Learning Media on Arabic Reading Skills. *Journal of Language Education Research*, 14(2), 101–115.
- Rizqoh, N., & Taufik, A. (2024). The Effectiveness of Interactive Digital Media (Quizizz and Canva) in Islamic Learning. *Journal of Educational Research Studies*, 12(1), 55–67. <https://journal.academiapublication.com/index.php/jers/article/download/107/100/308>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Press.
- Saiegh-Haddad, E. (2025). Diglossia and Reading Comprehension in Arabic: Challenges and Implications. *Reading Research Quarterly*, 60(1), 45–59. <https://ila.onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/rrq.598>
- Salamiah, S., Nordin, H., & Ismail, N. (2011). Application of Basic Skills in Reading Arabic Text for Teaching and Learning Maharat al-Qiraah. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(17), 231–240. <https://www.researchgate.net/publication/257716814>
- Shahbari-Kassem, A., Share, D., & Shany, M. (2024). Staged Storytelling and Vocabulary Development in Arabic-Speaking Preschoolers. *Frontiers in Education*, 9, 1394024. <https://www.frontiersin.org/journals/education/articles/10.3389/educ.2024.1394024/full>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wang, X., Li, J., & Zhang, Y. (2024). Guessing Meaning Strategies and Arabic Reading Comprehension Ability Among Chinese College Students. *International Journal of Society, Culture & Language*, 12(3), 88–105. <https://www.researchgate.net/publication/385583141>
- Yusuf, H. (2023). Integrating Interactive Media in Arabic Language Teaching. *International Journal of Arabic Linguistics*, 8(1), 45–62.
- Zhang, Y., Wang, H., & Chen, L. (2024). The Effectiveness of Digital Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Academic Performance. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 19(5), 23–35. <https://www.researchgate.net/publication/386544811>